

**MOTIVASI SISWA PUTRI TERHADAP MODIFIKASI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SDN 12 PADANG
LAWEH KECAMATAN KOTO VII KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*



Oleh

MURDANI
Nim. 94468

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Motivasi Siswa Putri Terhadap Modifikasi Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SDN 12 Padang Laweh Kec. Koto VII Kab. Sijunjung

Nama : Murdani

BP/NIM : 2009/94468

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juni 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Zarwan, M.Kes
NIP. 19611230 198602 1 001

Drs. Zainul Johor, M.Pd
NIP. 19591213 198602 1 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes.AIFO
NIP. 19620520 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Motivasi Siswa Putri Terhadap Modifikasi Dalam Pembelajaran
Penjasorkes di SDN 12 Padang Laweh Kec. Koto VII Kab. Sijunjung

Nama : Murdani
BP/Nim : 2009/94468
Program : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juni2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Zarwan, M.Kes	1. _____
Sekretaris : Drs. Zainul Johor, M.Pd	2. _____
Anggota : Drs. Yulifri, M.Pd	3. _____
Anggota : Drs. Nirwandi, M.Pd	4. _____
Anggota : Drs. Willadi Rasyid, M.Pd	5. _____

ABSTRAK

“Motivasi Siswa Putri Terhadap Modifikasi Dalam pembelajaran Penjas di SDN 12 Padang Laweh Kec. Koto VII Kab. Sijunjung.”

OLEH : Murdani /2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang motivasi siswa puteri terhadap modifikasi dalam pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa puteri terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa puteri kelas IV - VI SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten sijunjung berjumlah 20 orang. Pengambilan sampel dilakukan teknik *total sampling*, maka sampel diambil adalah keseluruhan dari populasi yang berjumlah 20 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan angket yang disesuaikan berdasarkan Skala Likert.

Dari analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Tingkat capaian minat siswa adalah sebesar 84 %, itu artinya bahwa tingkat capaian motivasi siswa puteri terhadap modifikasi pembelajaran Penjaskes yang ada di SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung, berada pada klasifikasi baik. Tingkat capaian modifikasi Pelajaran Penjaskes yang ada di SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung adalah sebesar 83 %, itu artinya bahwa tingkat capaian peranan guru penjas yang ada di Madrasah SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung berada pada klasifikasi baik. Tingkat capaian sarana dan prasarana Pelajaran Penjaskes yang ada di SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung adalah sebesar 79 %.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ” **Motivasi Siswa Putri Terhadap Modifikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN 12 Padang Laweh Kec. Koto VII Kab. sijunjung**”

Penulisan skripsi ini selain bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, disamping itu juga untuk mengetahui sejauh mana jalannya Minat Siswa Putri Terhadap pembelajaran Penjasorkes.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan dan harapan. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik yang sehat dan masukan-masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak, guna kesempurnaan skripsi ini.

Dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak baik perorangan maupun badan-badan terkait yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sampai selesainya skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Syahrial Bakhtiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Zarwan, M.Kes sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs. Zainul Johor, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu tim penguji yang telah memberikan saran dan arahan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Bapak dan Ibu staf administrasi, ibu yang berada di perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan pelayanan yang maksimal.
7. Yang tercinta Ayah dan Ibu yang senantiasa membantu memberikan dorongan semangat untuk penulis.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diridhoi oleh Allah SWT.

Amin...

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penulisan	6
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Minat	8
2. Faktor yang Mempengaruhi Minat.....	11
3. Pembelajaran Penjasorkes.....	16
B. Kerangka Konseptual	24
C. Pertanyaan Penelitian	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	27

	E. Instrumen Penelitian	28
	F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Verifikasi Data	30
	B. Deskripsi Data	30
	C. Pembahasan	39
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	45
	B. Saran	46
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sampel Penelitian.....	27
Tabel 2 Distribusi Frekuensi Minat Siswa Putri.....	31
Tabel 3 Deskripsi Minat Siswa Putri.....	32
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Peranan Guru.....	34
Tabel 5 deskripsi Peranan Guru.....	35
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana.....	36
Tabel 7 deskripsi Sarana dan Prasarana.....	37

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Histogram Persepsi Minat Siswa Putri.....	33
Grafik 2. Histogram Persepsi Peranan Guru.....	36
Grafik 3. Histogram Persepsi Sarana dan Prasarana	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	25
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur pemerintah Indonesia melaksanakan pembangunan di segala bidang; salah satunya pembangunan di bidang pendidikan. Hal ini merupakan kebijakan yang sangat tepat sekali diambil oleh pemerintah, karena pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat hidup lebih maju, bahagia, sejahtera dan bermartabat. Kemajuan yang dicapai oleh manusia dalam suatu bangsa sangat tergantung dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Apabila mutu pendidikan suatu bangsa itu baik maka manusianya akan memiliki kualitas yang baik pula, sehingga pembangunan dalam segala bidang akan mudah dicapai dengan waktu yang relatif cepat.

Pendidikan manusia akan mengajarkan bagaimana cara pemecahan masalah, serta dapat memprakarsai manusia untuk bisa berfikir kreatif dengan tujuan untuk melahirkan penemuan baru dan peningkatan kualitas hidup manusia itu sendiri, karena pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga pemerintah berusaha memberi kesempatan kepada seluruh warga negara untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak. Hal ini telah dituangkan dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 UUD 1945 bahwa : "1.

Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran; 2. Pemerintah mengusahakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang".

Pernyataan di atas menunjukkan betapa besarnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan, sehingga pemerintah dalam Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 menjelaskan fungsi pendidikan nasional adalah:

"Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Pendidikan merupakan satu bidang yang memegang peranan penting untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistim pendidikan nasional yang menyatakan bahwa : "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab". (Depdiknas, 2003 : 98).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui peningkatan mutu pendidikan

diupayakan tercapainya profil manusia Indonesia yang siap secara intelektual, mental, fisik dan rohani demi mencapai masa depan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terencana, kemudian pendidikan dapat diperoleh dari masyarakat melalui jalur formal, in formal yang di laksanakan secara teratur, sistematis, mempunyai jejang yang dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan perbaikan dan pembaharuan pada sisten pendidikan nasional seperti perbaikan terhadap kurikulum, penataran guru, pengadaan buku ajar dan penyediaan sarana dan prasarana belajar. Melalui usaha ini diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efesien dan efektif. Salah satunya upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui paendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani (penjas) pada dasarnya untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, sosial, pemahaman, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani, Berdasarkan mata pelajaran yang diadakan di sekolah dasar jenis kegiatan yang diajarkan dalam pendidikan jasmani yaitu kegiatan pokok meliputi atletik, permainan bola besar, dan permainan bola

kecil. Semua yang diajarkan diatas mempunyai fungsi yang sama, yaitu untuk meningkatkan kesegaran jasmani siswa.

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran penjas diantaranya materi yang diajarkan, guru, sarana dan prasarana, lingkungan, motivasi, perencanaan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran dan dukungan orang tua, diharapkan dapat membantu siswa untuk menimbulkan minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran penjas. Ini penting agar anak didik dapat bergerak dan memperoleh kesegaran jasmani yang baik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung, ternyata masih banyak siswa tidak bersemangat dan tidak serius mengikuti pelajaran, terutama pada siswa putri. Hal ini dikarenakan materi yang diberikan kurang menarik, sarana dan prasarana kurang memadai, serta guru yang kurang profesional yang menyebabkan rendahnya minat siswa terutama siswa putri dalam mengikuti pembelajaran penjas. Atas realita yang terjadi dilapangan, penulis tertarik untuk malakukan penelitian tentang “Motivasi Siswa Putri Terhadap Modifikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan di SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka teridentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Minat siswa putri
2. Peran guru.
3. Sarana dan Prasarana.
4. Lingkungan belajar.
5. Dukungan orang tua.
6. Proses belajar mengajar
7. Dukungan kepala sekolah

C. Pembatasan masalah

Mengingat banyaknya faktor-faktor yang ikut mempengaruhi Motivasi Siswa Putri Terhadap Modifikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan di SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung dan luasnya permasalahan yang telah diuraikankan diatas, serta keterbatasan penulis, maka dalam penelitian ini tidak semua masalah penelitian tersebut dapat diungkapkan, penulis hanya membatasi pada pokok bahasan tentang:

1. Minat siswa
2. Peran guru
3. Sarana dan prasarana.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan Motivasi Siswa Putri Terhadap Modifikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan di SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung
2. Sejauhmana peran guru dalam meningkatkan Motivasi Siswa Putri Terhadap Modifikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan di SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendapatkan data tentang Motivasi Siswa Putri Terhadap Modifikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan di SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.
2. Mengetahui sejauhmana peran guru dalam meningkatkan Motivasi Siswa Putri Terhadap Modifikasi dalam Pembelajaran Pendidikan

Jasmani Olahraga dan kesehatan di SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

3. Mengetahui keadaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Untuk kepala sekolah supaya lebih memperhatikan lagi fasilitas-fasilitas dalam pembelajaran penjas.
2. Untuk guru pendidikan jasmani, dalam usaha meningkatkan proses belajar mengajar di SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.
3. Untuk penulis sendiri sebagai syarat untuk memperoleh sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.
5. Sebagai bahan masukan bagi siswa supaya lebih meningkat lagi minat terhadap pembelajaran penjas.

BAB II

TINJUAN KEPUSTAKAAN

A. Kerangka Teori

1. Hakekat Minat

Minat merupakan suatu salah satu aspek kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan olahraga, selain itu minat juga merupakan suatu aspek psikis manusia dalam memandang senang dan tidak senang terhadap suatu peristiwa atau objek tertentu yang akhirnya timbul minat dan manusia akan berusaha mendekatinya, menghayati dan rasa memiliki. Welgito dalam Maiharti (2000 : 153) berpendapat bahwa minat itu adalah “salah satu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek dan disertai dengan keinginan untuk mempelajari maupun untuk membuktikan lebih lanjut”, Seseorang yang berminat terhadap sesuatu tidak dapat dihalangi oleh orang lain, dan ia akan berusaha untuk mendapatkannya.

Winkel (1984:15) mengatakan bahwa minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu”. Sesuatu yang diamati akan menjadi

pendorong bagi diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

Shadely dalam Ramanto (2000 : 10) juga mengemukakan bahwa “seseorang yang meminati sesuatu maka ia dengan kesadaran jiwa akan menerima yang datang dalam dirinya sehingga kegiatan yang dilakukannya terarah”. Dengan memberikan perhatian lebih besar, baik berupa sikap maupun tingkah laku kepada yang diminatinya, maka hasil yang didapatkan juga akan lebih besar .

Slameto (1987 : 180) menyatakan minat merupakan “rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.

Sejalan dengan itu Alnedral (1991 : 156) mengemukakan bahwa minat adalah “suatu aspek psikis seseorang yang mendorong untuk bertindak, menyenangkan, mempersoalkan, berbuat, menanggapi, dan menerima suatu objek atau aktivitas”.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau aktifitas yang mendorong seseorang untuk menanggapi, bertindak dan menerima suatu objek atau aktifitas. Minat seseorang dapat dilihat dari perhatian,

kemauan, keinginan, kesenangan, dan tingkah lakunya terhadap suatu objek.

Pengertian minat yang telah diuraikan diatas bila dikaitkan dengan pembelajaran pendidikan jasmani dikalangan siswa, jelas bahwa siswa yang memiliki minat tinggi akan merasa tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Ciri-ciri orang yang memiliki minat tinggi terhadap sesuatu ia akan cenderung untuk menggunakan waktu, tenaga, uang, fasilitas yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Wood Worth and Marguis dalam Erizon (1991 : 8) yang menyatakan : "Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu , maka minatnya menjadi pendorong untuk berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menarik".

Kutipan diatas menjelaskan, bahwa bila seseorang ingin berhubungan secara aktif untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, maka ini merupakan ciri seorang menaruh minat terhadap suatu kegiatan tidak timbul dengan sendirinya karena minat dibangkitkan oleh beberapa factor. Sehubungan dengan itu faktor-faktor yang mendasari timbulnya minat dijelaskan oleh Crow dan Crow dalam jabar (1991 : 12) sebagai berikut :

"1) Faktor dorongan yakni faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik yang dapat merangsang individu untuk memperhatikandirinya; (2) Faktor motif social merupakan faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan yang diinginkan untuk dapat memenuhi kebutuhan social; (3) Faktor emosional

yaitu faktor emosi dan perasaan yang berkaitan dengan minat terhadap suatu subjek, dimana hasil yang dicapai dengan sukses akan menimbulkan perasaan senang dan puas bagi setiap individu”.

Berdasarkan kutipan diatas bahwa minat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani timbul karena adanya dorongan untuk memperhatikan diri seperti kesehatan, prestasi dan sebagainya. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan social seperti ingin diperhatikan temannya. Dorongan emosional seperti timbulnya rasa senang.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu metoda yang digunakan, materi, sarana dan prasarana, motivasi, dan lingkungan. Menurut Sardiusman dalam Junaidi (2000 : 17) “ faktor yang mempengaruhi minat dibagi dalam dua klasifikasi yaitu faktor intern dan faktor ekstern”. Faktor intern adalah faktor fisiologi yang mendalam. Menurut Prayitno (1995:52) faktor psikologis yang sangat mempengaruhi adalah manifestasi tingkah laku siswa dalam belajar yaitu :

“a) Tingkah laku hipokenetik dan overaktivitas yaitu jangkauan perhatian yang pendek, resah dan konsentrasi, sangat jelek, cepat tersinggung; (b) tingkah laku hipokenetik dan overaktivitas, tenang suka menghayal, tidak mau bekerja keras ini sangat membingungkan siswa lain dan guru, kalau diperhatikan dia gugup dan gelisah; (c) perhatian pendek tidak butuh mengerjakan tugas yang banyak fikiran dari suatu persoalan kepada persoalan lain; (d) emosi yang labil, emosi sangat mudah berubah, sewaktu dia ceria dan riang dan berubah menjadi sedih dan tertekan; (e) kekacauan persepsi; (f) reaksi anti social siswa sering merasa

kesepeian dan terisolir, kesulitan dalam bergaul dan kecendrungan untuk menarik diri”.

Berdasarkan kutipan diatas, faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) meliputi kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motif, kesehatan jasmani dan cara belajar sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) meliputi lingkungan sekolah, pelaratan-peralatan pelajaran.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar dan prinsipnya akan dapat menjadi sumber faktor kesulitan. Hal ini dimungkinkan kalau faktor tersebut positif tidak akan menjadi masalah akan tetapi jika pengaruh tersebut negative, maka dia akan menjadi sumber dalam kesulitan belajar. Pada umumnya yang menghambat suksesnya pendidikan dan pengajaran adalah kesukaran belajar yang dihadapi oleh anak. Menurut Jakkers dalam Agus (1997 : 12) mengemukakan “masalah proses belajar merupakan masalah kompleks, proses belajar terjadi dalam diri seseorang yang melakukan kegiatan belajar tanpa dilihat secara lahiriah, maka hal tersebut dinamakan proses intern”. Pada bagian Jakkers dalam Agus (1997 : 12) juga menyatakan bahwa “pengajar harus mengarahkan proses ekstern sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi proses intern”.

Sejalan diatas, proses belajar dan penampilan gerak dipengaruhi kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal mencakupi

kerakteristi yang melekat pada individu seperti tipe tubuh, motivasi, atau atribut lainnya yang membedakan seorang dengan yang lainnya. Kondisi eksternal mencakupi faktor yang terdapat diluar individu yang memberikan pengaruh langsung terhadap penampilan gerak seseorang.

Disamping itu Sri Rahayu dalam Agus(1997:14) mengemukakan kesulitan belajar datang dari kurang profesional nya guru :

“a) cara penyajian kurang baik, meliputi guru kurang menguasai bahan metode yang digunakan kurang tepat, tanpa menggunakan alat peraga; (b) hubungan antar guru dan murid kurang baik; (c) hubungan antara siswa dengan siswa kurang baik; (d) standar pelajaran tidak sesuai dengan ukuran norma kemampuan anak; (e) alat pelajaran sekolah kurang lengkap; (f) kurikulum kurang baik; (g) pelaksanaan disiplin kurang baik”.

Mengingat akan hal tersebut guru penjas dituntut agar efektif, sehingga anak tidak merasa terpaksa dalam belajar. Guru yang selalu menemukan cara berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu pelajaran dengan persentase waktu belajar akademis yang tinggi dan berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa negative atau hukuman. Dalam proses belajar mengajar minat siswa sangat berperan sekali dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Effedi(1985 : 122) “Belajar dengan minat akan lebih baik dari pada tanpa minat”.

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga tergantung pada minat siswa putri tersebut karena siswa putri yang beminat akan mudah mengerti dengan apa yang diajarkan. Minat tidak akan tumbuh secara tiba-tiba tetapi minat akan tumbuh secara berangsur-angsur. Hal ini sesuai dengan Suhartin (1983:58) “menjelaskan ada dua cara untuk membangkitkan minat pada siswa (1) memberi rangsangan misalnya : a) menonton film; b) anak diberi bermacam-macam bacaan; c) anak dirangsang bermacam alat permainan; (2) memberi pujian dan dorongan pada anak”. Selanjutnya Suhartin (1983 : 57) juga menjelaskan bahwa “minat tersebut timbul setelah adanya rangsangan dari luar dan bukan dibawa sejak lahir”.

Minat seseorang juga dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah inteligensi, jenis kelamin, teman sebaya, lingkungan tempat tinggal dan keluarga. Hal ini sesuai dengan Elida (1983 : 29) “Mengatakan yang berpengaruh terhadap minat adalah faktor social, kognitif, perbedaan jenis kelamin, kebudayaan dan lingkungan”.

Seseorang dikatakan beminat terhadap suatu hal apabila ia tertarik atau menyenangi hal tersebut, begitu juga dengan minat siswa putri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, siswa putri yang beminat pasti menyenangi dan tertarik dengan pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran guru hendaknya memperhatikan minat-minat siswanya dan guru juga diharapkan bisa membangkitkan minat dalam proses belajar mengajar disamping memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa-siswa itu sendiri.

Sardiusman (1996 : 39-42) mengatakan “bahwa proses belajar itu akan berhasil dengan baik kalau didukung oleh faktor psikologis dari siswa itu sendiri”. Faktor psikologis meliputi motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahan dan ulangan. Yang dimaksud dengan motivasi di sini yaitu motivasi yang datang dari luar maupun dari dalam diri siwa putri itu sendiri yang dapat menunjang untuk timbulnya minat siswa putri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Motivasi juga merupakan jantungnya proses belajar. Sedemikian pentingnya motivasi dalam proses belajar maka guru berkewajiban memotivasi siswa dalam belajar. Siswa putri yang termotivasi dalam belajar akan menunjukkan minat, kegairahan dan ketekunan yang tinggi dalam belajar.

Dari uraian diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani harus dilakukan dengan senang hati, karena pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap – mental – spiritual – sosial), dan pembiasaan

pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang, oleh karena itu dituntut kesediaan guru, kesadaran dan kemampuan yang tinggi dari siswa putri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan suatu proses melalui aktivitas jasmani serta usaha yang dilakukan secara sadar dibidang kesehatan melalui pendidikan. Jika ditinjau dari segi pengertiannya “pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan secara sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neomuscular, perseptual kognitif, dan emosional dalam kerangka sisten pendidikan nasional”. (Depdiknas, 2004 : 3)

Berdasarkan kutipan diatas, pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Selanjutnya dalam kurikulum 2004 fungsi pendidikan jasmani adalah sebagai berikut :

“1) merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani yang selaras dan seimbang; 2) meningkatkan perkembangan sikap, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang; 3) memberikan kemampuan untuk dapat menjelaskan mamfaat pendidikan jasmani serta memenuhi hasrat untuk gerak; 4) meningkatkan perkembangan dan aktifitas system peredaran darah, pencernaan dan syaraf; 5) memberikan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan”. (Depdiknas, 2004 : 3)

Berdasarkan kutipan tersebut, maka tujuan dari proses pembelajaran pendidikan jasmani pada sekolah dasar adalah membantu siswa untuk meningkatkan kebugaran jasmani melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta kemampuan gerak dasar dengan berbagai aktifitas jasmani.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah dasar paling sedikit ada tiga faktor yang harus dikembangkan sehingga merupakan segi tiga. Ketiga faktor tersebut adalah :

1. Yang memberi pengajaran (guru penjas, olahraga dan kesehatan)
2. Yang menerima pengajaran (murid / siswa)
3. Materi pembelajaran yang akan disajikan

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Syarifudin dan Muhadi (1992 : 06) bahwa :

“Apabila program pengajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar dapat terorganisir dengan baik, akan dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa, baik pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani secara harmonis, maupun dalam rangka menyiapkan siswa secara fisiologis yang mengarah pada usaha-usaha keras yang sangat berguna untuk meningkatkan kemandirian jasmani dan rohani dalam membantu mengembangkan kemampuan dan kepribadian yang sangat besar pengaruhnya terhadap penyesuaian diri dalam lingkungannya”.

Oleh sebab itu, apabila program pendidikan jasmani yang diterapkan disekolah dasar dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan diarahkan, dibimbing, dan dikembangkan maka akan tercapai tujuan yang diharapkan.

a. Proses Belajar Mengajar

Balajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi atau respon. Hal yang senada diungkapkan oleh Thordika dalam tim MKDK FIP UNP (2003 : 3) belajar adalah “proses interaksi antara stimulus (berupa fikiran, perasaan atau gerakan) dan respon (berbentuk fikiran, perasaan atau gerakan) jelasnya perubahan tingkah laku itu wujud sesuatu yang kongrit (dapat diamati) atau yang non kongrit (tidak bisa diamati)”. Lebih tepat perubahan yang dialami siswa putri dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Menurut Jean Piaget dalam Nana Sujana (1991 : 12) bahwa “ proses belajar sebenarnya terdiri atas tiga yaitu asimilasi, akomodasi, equalibrasi penyambung”. Proses asimilasi adalah proses penyatuan informasi baru, kestruktur kognitif yang ada dalam benak siswa putri. Akomodasi adalah penyesuaian struktur kognitif dalam situasi yang baru. Equalibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dengan akomodasi.

Proses belajar siswa di sekolah merupakan proses kegiatan yang direncanakan dan diorganisasi sehingga tujuan pendidikan tercapai. Agar proses itu dapat berlangsung efektif dan efisien, maka para siswa putri dibantu dengan kegiatan yang disebut pengajaran.

Gagne (1979 : 3) mengemukakan bahwa “belajar merupakan suatu perubahan dalam posisi (watak) atau kapabilitas (kemampuan) manusia yang selama jangka waktu dan tidak sekedar menganggap proses pertumbuhan”. Siswa dikatakan belajar apabila terjadi perubahan dari tidak terampil menjadi terampil, dari tidak dapat menjadi dapat, dan perubahan itu tidak terjadi begitu saja.

Untuk mencapai perubahan tersebut, perlu adanya proses pembelajaran yang baik. Nana Sujana (1991 : 34) mengatakan bahwa proses belajar mengajar yang baik itu adalah : “(1) tumbuhkan rasa tertarik pada materi; (2) memiliki sumber bacaan dan referensi yang baik; (3) menguasai materi yang diajarkan; (4) dapat membuat satu metoda mengajar yang menyenangkan; (5) menggunakan sarana dan prasarana atau media yang ada”.

Berdasarkan kutipan tersebut, guru harus memiliki sumber bacaan dan menguasai materi yang akan diajarkan dan dapat menggunakan sarana dan prasarana dengan baik dengan menggunakan metode mengajar yang tepat, sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan lancar.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu syarat dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan. Menurut Hendayat (1982 : 183) “sarana adalah semua peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah semua komponen yang tidak langsung menunjang proses pembelajaran”. Hamalik (1993 : 23) juga menjelaskan bahwa “sarana dan prasarana adalah media atau alat, metoda dan teknik yang digunakan dalam mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa putri dalam proses belajar di sekolah”. Selanjutnya Prawoto (1987) menyatakan, media adalah segala sesuatu, baik benda maupun bukan benda, baik sifat alami maupun yang bukan alami yang mampu mengantar seseorang mempelajari atau melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Menurut tim penyusun pedoman pembukaan media pendidikan dan kebudayaan. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur efektif dan efisien.

Sarana adalah alat atau peralatan yang digunakan atau diperlukan dalam melaksanakan kegiatan olahraga, seperti bola, raket, alat-alat senam, dayung, sepatu khususnya untuk olahraga tertentu.

Prasarana adalah tempat lahan atau bangunan yang memenuhi persyaratan atau dinyatakan untuk melakukan olahraga. Dapat berupa tempat atau lahan yang sengaja dibuat sehingga memenuhi persyaratan ataupun yang alami dinyatakan sebagai tempat olahraga, seperti stadion, kolam renang, gedung olahraga, lapangan olahraga dan sebagainya. Selanjutnya dalam keputusan Menteri P & K RI No. 205/P/1999 menjelaskan sebagai berikut :

"Meningkatkan jumlah dan mutu sarana dan prasarana olahraga dan kesegaran jasmani ditujukan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan jasmani. Kegiatan olahraga dan kesegaran jasmani serta merupakan fasilitas pendukung kegiatan penelitian dan pengembangan dibidang olahraga dan kesegaran jasmani".

Hal di atas diperkuat oleh pernyataan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa:

"Untuk semua cabang olahraga diperlukan alat khusus. Dengan demikian pelaksanaan kurikulum pendidikan jasmani disekolah memerlukan adanya fasilitas dan alat-alat olahraga, tanpa fasilitas dan alat-alat olahraga kegiatan pendidikan jasmani tidak dapat terlaksana sebagai mana mestinya. Depdikbud (1976:109). Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan faktor yang menentukan dalam pelaksanaan pembelajaran penjas.

Berdasarkan kutipan diatas, sarana dan prasarana adalah alat yang digunakan untuk menunjang berjalannya suatu proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran pendidikan

jasmani sarana dan prasarana sangat penting karena proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan lancar apabila tersedia sarana dan prasarana yang lengkap.

Erianti (1987 : 13) mengatakan bahwa :

“Untuk melaksanakan mata pelajaran pendidikan jasmani pada Sekolah Dasar dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan. Dalam mata pelajaran ini dibutuhkan sarana dan prasarana yang merupakan salah satu syarat untuk dapat terlaksanannya dengan baik materi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar yang bersangkutan. Tanpa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai berkemungkinan guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang telah ditetapkan”.

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa pembelajaran pendidikan jasmani disekolah dasar akan dapat berjalan dengan baik apabila memperhatikan minat, sarana dan prasarana, lingkungan, guru yang mengajar, materi yang akan diajarkan, dan siswa yang mengajar. Disamping itu, perlu juga dukugan dari pihak lain yang terkait dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana yang lengkap sangat dibutuhkan dalam proses belajar pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga dapat membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

c. Guru Pendidikan Jasmani

Seorang guru pendidikan jasmani membutuhkan sejumlah kondisi tertentu dibandingkan dengan orang lain yang bukan guru

penjas atau pelatih. Kondisi ini memiliki tingkat kesehatan yang tinggi, berkemampuan dalam beberapa cabang olahraga, senang melayani orang lain, disiplin diri yang tinggi, kepribadian yang menyenangkan, memiliki etika, dan selalu memperhatikan penampilan dirinya.

Untuk menjadi guru pendidikan jasmani yang efektif, diperlukan usaha tidak sedikit. Maha siswa Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) di beberapa Universitas Negeri atau swasta, hendaknya dapat dipersiapkan secara baik dalam mengantar maha siswa mencapai persiapan karir yang profesional dan kompeten yang tergambar dalam wujud kurikulum inti (Core Curriculum) dan pengembangannya.

Pada dasarnya kompetensi guru pendidikan jasmani yang diinginkan tidak berbeda dengan guru bidang studi lain pada umumnya. Menurut (Syahara 2004:1) menjelaskan bahwa “guru pendidikan jasmani harus memiliki kualitas seperti disiplin diri, kepribadian diri, kepribadian yang menarik, serta memiliki sifat-sifat yang etis”.

Guru sebagai contoh suritauladan sebagai mana halnya sebuah aturan konsep. Tugarnya berat bagi guru pendidikan jasmani membantu para siswa untuk mengembangkan kepribadian yang hangat dan ramah. Oleh karena itu, guru yang profesional dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat dituntut kejujuran, interaksi, keteguhan hati

serta, tidak mementingkan diri sendiri. Erianti (2004:09) mengemukakan bahwa:

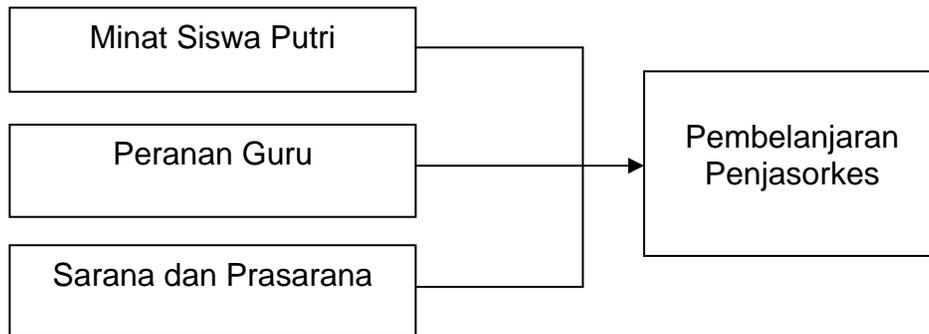
“Seorang yang dibenarkan mengajar pembelajaran pendidikan jasmani adalah program S1 (sarjana) atau D2 dan D3 (diploma dua dan tiga) dibidang penjas. Disamping itu guru mempunyai ijazah sarjana / sarjana muda penjas sesuai dengan program terdahulu, juga memiliki wewenang mengajar penjas disekolah, juga harus memiliki ijazah secara khusus”.

Berdasarkan kutipan diatas, pendidikan seorang guru sangatlah penting dalam menunjang proses pembelajaran guna mencapai hasil yang maksimal. Guru pendidikan jasmani adalah seseorang yang melaksanakan proses pembelajaran bidang studi pendidikan jasmani yang bisa memberikan macam-macam keterampilan atau gerakan yang harus dilatih sehingga siswa meminati pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, seorang guru pendidikan jasmani harus seorang yang betul-betul professional di bidangnya, serta memiliki latar belakang pendidikan di bidang olahraga.

B. Kerangka konseptual

Sesuai dengan masalah dari penelitian tersebut dapat disusun kerangka konseptualnya. Minat merupakan perasaan senang terhadap suatu objek, perasaan ini timbul tanpa adanya paksaan dari luar. Dalam penelitian ini lebih difokuskan minat siswa putri terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung disertai dengan

kecenderungan untuk melakukan kegiatan tersebut. Perhatian seseorang akan tercurah sepenuhnya terhadap apa yang diminatinya. Untuk lebih jelasnya tentang kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar berikut :



C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana minat siswa putri terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung?
2. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan Motivasi Siswa Putri Terhadap Modifikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan di SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung?
3. Apakah sarana dan prasarana mempengaruhi Motivasi Siswa Putri Terhadap Modifikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan di SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah ditemui, adapun kesimpulan dan saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Motivasi siswa Terhadap Modifikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat capaian minat siswa adalah sebesar 84 %, itu artinya bahwa tingkat capaian Motivasi siswa Terhadap Modifikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung, berada pada klasifikasi baik.
2. Tingkat capaian modifikasi Pelajaran Penjaskes yang ada di SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung adalah sebesar 83 %, itu artinya bahwa tingkat capaian peranan guru penjas yang ada di SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung berada pada klasifikasi Baik.

3. Tingkat capaian sarana dan prasarana Pelajaran Penjaskes yang ada di SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung adalah sebesar 79 %, itu artinya bahwa tingkat capaian sarana dan prasarana Penjaskes yang ada di SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung berada pada klasifikasi cukup

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu kepada :

1. Guru Penjaskes di di SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung agar terus dapat mengembangkan pengetahuan dalam hal modifikasi dalam kegiatan pembelajaran Penjaskes, karena itu akan menambah tingkat minat siswa.
2. Kepala Sekolah yang ada di SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung, dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa putri dan peningkatan hasil belajar siswa, diharapkan dapat memberikan dukungan, baik itu dalam penyediaan sarana dan prasarana, maupun dukungan moril.
3. Siswa putri di SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung, agar dapat mempertahankan tingkat minat terhadap pembelajaran Penjaskes, karena itu akan membantu dalam pencapaian Penjas itu sendiri, yang salah satunya adalah pencapaian tingkat kebugaran jasmani.

4. Kepada Dinas Pendidikan agar memberikan dukungan baik secara moril dan materil, yaitu dalam penyediaan sarana dan prasarana, demi kelancaran proses belajar mengajar Penjaskes di SDN 12 Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung
5. Semua pihak terkait, orang tua dan masyarakat, diharapkan dapat bekerjasama, sebagai motivator dalam rangka peningkatan motivasi, dan peningkatan kualitas modifikasi dalam pembelajaran Penjas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnedral. 1991. *Pengaruh Metoda Belajar dan Minat Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Bolavoli*. Skripsi. Padang: FPOK IKIP.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Effendie, Anwar. 1985. *Dasar-Dasar Renang*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Erianti. 2004. *Buku Ajar Bolavoli*. Padang: FIK UNP.
- Hamalik, Umar. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana, Sudjana. 1989. *Metode Statistik*. Bandung. Tarsito.
- Prayitno, Elida. 1995. *Motivasi Dalam belajar*. Jakarta: P2LPTK. Dirjen Dikti. Depdikbud.
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Syahara, Sayuti. 2004. *Kemampuan Biomotorik dan Metodologi Pengembangan* (Terjemahan). Padang: UNP Padang.
- Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remadja Rosdakarya.